

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MAN Tanah Laut
- b. NIS : -
- c. NSS : 131163010001
- d. NPSN : 60728176
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Tahun mulai beroperasi : 1957 (PGA/MAN)
- g. Akreditasi : B
- h. Alamat Sekolah : JL. AL Fatah, Matah, RT.16
Kec. Karang Taruna, Kec.Pelaihari
- i. Kode pos : 70812
- j. Telp : 0512 21241
- k. email : man.pelaihari@gmail.com
- l. Kepala Sekolah : Dian Rifia Jaya, S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 19751223 200003 2 003
- m. Komite Sekolah (Ketua) : Drs. Hamsani, M.Pd.

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi

Mewujudkan sebuah lembaga pendidikan tingkat atas yang berciri khas agama Islam dengan lingkungan yang kondusif untuk menyiapkan sumber daya insani berkualitas berwawasan IPTEK dan IMTAQ

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik bidang IPTEK maupun IMTAQ dengan mewujudkan :

- 1) Lingkungan yang bersih, Asri, Nyaman serta agamis
- 2) Proses belajar mengajar yang berorientasi pada student active learning
- 3) Efektivitas pembinaan ekstra kurikuler madrasah
- 4) Pembiasaan sholat berjamaah, tadarus alqur'an, zikran dan sholawat
- 5) Saling bersinergi dengan komite madrasah, stake holder pendidikan dan masyarakat.

3. Tujuan Sekolah

Penyelenggaraan pendidikan di MAN Tanah Laut secara umum bertujuan untuk :

- a. Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan tahun
- b. Memberikan pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat

- c. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar
 - d. Meningkatkan peran serta masyarakat dan stake holder pendidikan untuk mendukung terselenggaranya pendidikan wajib belajar 9 tahun.
 - e. Mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat dan mampu beradaptasi ditengah tengah masyarakat yang majemuk.
 - f. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
4. Kepala Sekolah

MAN Tanah Laut didirikan pada tahun 1957, Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di MAN Tanah Laut adalah:

TABEL. 4.1 DATA KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH MENJABAT DI MAN TANAH LAUT

Nama	Periode Tugas
Syamsul Yusrie	1980 – 1983
Poniman	1983 - 1987
Drs. H. Hamdani Aseri	1986 - 2001
Drs. H. Muhammad Sadik	2001 - 2010
Dra. Hj. Aminah, M.Pd.I	2010 - 2018
Dian Rifia Jaya, S.Ag.,M.Pd.I	2018 - Sekarang

Sumber; Dokumentasi TU MAN 1

5. Tenaga Pendidik

TABEL. 4.2 KUALIFIKASI PENDIDIKAN, STATUS, JENIS KELAMIN, DAN JUMLAH GURU

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	3	1	2	8
2.	S1	11	14	3	10	38

Sumber; Dokumentasi TU MAN 1

6. Jumlah Siswa

TABEL. 4.3 JUMLAH ROMBEL SISWA

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2020/2021	-	175	2	138	2	160	2	473	6
2021/2022	-	195	2	178	2	139	2	512	6
2022/2023	-	193	2	193	2	178	2	564	6
2023/2024	-	201	2	192	2	191	2	584	6

Sumber; Dokumentasi TU MAN 1

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

TABEL. 4.4 JUMLAH SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

No	Jenis Ruangan	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	Baik
2	Ruang guru	Baik
3	Ruang tata usaha	Baik
4	Kelas siswa	Baik
5	La. IPA	Baik
6	Perpustakaan	Baik
7	Gudang	Baik
8	WC guru	Baik
9	WC siswa	Baik
10	Ruang BK	Baik
11	Ruang UKS	Baik
12	Ruang Pramuka dan PMR	Baik
13	Ruang OSIS	Baik
14	Kantin sekolah	Baik
15	Mushala	Baik
16	Rumah pimpinan asrama	Baik
17	Pos Jaga	Baik
18	Halaman sekolah	Baik
19	Tempat parkir	Baik
20	Lapangan basket	Baik
21	Lapangan volly	Baik
22	Lapangan futsal	Baik
23	Lapangan upacara	Baik

Sumber; Dokumentasi TU MAN 1

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada siswa selain sampel dalam penelitian.

Uji coba diberikan kepada siswa kelas IX dengan jumlah siswa sebanyak

30 orang. Hasil uji validitas dari bagian koesioner peran ayah yaitu:

TABEL. 4.5 DATA HASIL UJI COBA VALIDITAS INSTRUMENT KOESIONER PERAN AYAH MENGGUNAKAN SPSS 23

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan	No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,458	0,361	Valid	29	0,134	0,361	Tidak Valid
2	0,034	0,361	Tidak Valid	30	0,174	0,361	Tidak Valid
3	0,612	0,361	Valid	31	0,556	0,361	Valid
4	0,134	0,361	Tidak Valid	32	0,134	0,361	Tidak Valid
5	0,189	0,361	Tidak Valid	33	0,455	0,361	Valid
6	0,230	0,361	Tidak Valid	34	0,500	0,361	Valid
7	0,619	0,361	Valid	35	0,134	0,361	Tidak Valid
8	0,656	0,361	Valid	36	0,189	0,361	Tidak Valid
9	0,008	0,361	Tidak Valid	37	0,230	0,361	Tidak Valid
10	0,376	0,361	Valid	38	0,134	0,361	Tidak Valid
11	0,098	0,361	Tidak Valid	39	0,568	0,361	Valid
12	0,099	0,361	Tidak Valid	40	0,134	0,361	Tidak Valid
13	0,123	0,361	Tidak Valid	41	0,604	0,361	Valid
14	0,136	0,361	Tidak Valid	42	0,123	0,361	Tidak Valid
15	0,371	0,361	Valid	43	0,136	0,361	Tidak Valid
16	0,199	0,361	Tidak Valid	44	0,574	0,361	Valid
17	0,078	0,361	Tidak Valid	45	0,123	0,361	Tidak Valid
18	0,588	0,361	Valid	46	0,136	0,361	Tidak Valid
19	0,215	0,361	Tidak Valid	47	0,670	0,361	Valid
20	0,225	0,361	Tidak Valid	48	0,134	0,361	Tidak Valid
21	0,654	0,361	Valid	49	0,376	0,361	Valid
22	0,134	0,361	Tidak Valid	50	0,123	0,361	Tidak Valid
23	0,189	0,361	Tidak Valid	51	0,136	0,361	Tidak Valid
24	0,230	0,361	Tidak Valid	52	0,580	0,361	Valid
25	0,590	0,361	Valid	53	0,134	0,361	Tidak Valid
26	0,134	0,361	Tidak Valid	54	0,438	0,361	Valid
27	0,189	0,361	Tidak Valid	55	0,134	0,361	Tidak Valid
28	0,394	0,361	Valid				

Keterangan :

Jika $H_a = r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (item soal Valid)

Jika $H_o = r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (item soal tidak Valid)

Uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS 23 di atas menunjukkan bahwa dari 55 butir soal koesioner peran ayah, hasilnya hanya ada 20 soal yang Valid, sedangkan 30 soal lainnya tidak valid. Adanya kevalidan soal karena menggambarkan hasil: nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), dan nilai r hitung lebih rendah dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Selanjutnya, untuk variabel kecerdasan emosi siswa juga dilakukan uji validitas. Uji coba diberikan kepada siswa kelas IX dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Adapun hasilnya yaitu:

TABEL. 4.6 DATA HASIL UJI COBA VALIDITAS INSTRUMENT KOESIONER KECERDASAN EMOSI SISWA MENGGUNAKAN SPSS 23

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan	No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,827	0,361	Valid	21	0,005	0,361	Tidak Valid
2	0,700	0,361	Valid	22	0,128	0,361	Tidak Valid
3	0,008	0,361	Tidak Valid	23	0,156	0,361	Tidak Valid
4	0,179	0,361	Tidak Valid	24	0,827	0,361	Valid
5	0,145	0,361	Tidak Valid	25	0,108	0,361	Tidak Valid
6	0,007	0,361	Tidak Valid	26	0,390	0,361	Valid
7	0,827	0,361	Valid	27	0,008	0,361	Tidak Valid
8	0,000	0,361	Tidak Valid	28	0,179	0,361	Tidak Valid
9	0,056	0,361	Tidak Valid	29	0,145	0,361	Tidak Valid
10	0,677	0,361	Valid	30	0,007	0,361	Tidak Valid
11	0,109	0,361	Tidak Valid	31	0,384	0,361	Valid
12	0,189	0,361	Tidak Valid	32	0,108	0,361	Tidak Valid
13	0,108	0,361	Tidak Valid	33	0,109	0,361	Tidak Valid
14	0,112	0,361	Tidak Valid	34	0,598	0,361	Valid
15	0,734	0,361	Valid	35	0,008	0,361	Tidak Valid
16	0,009	0,361	Tidak Valid	36	0,179	0,361	Tidak Valid

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan	No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
17	0,768	0,361	Valid	37	0,145	0,361	Tidak Valid
18	0,005	0,361	Tidak Valid	38	0,007	0,361	Tidak Valid
19	0,128	0,361	Tidak Valid	39	0,008	0,361	Tidak Valid
20	0,156	0,361	Tidak Valid				

Uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS 23 di atas menunjukkan bahwa dari 39 butir soal koesioner kecerdasan emosi yang diuji coba, hasilnya hanya ada 10 soal yang Valid, sedangkan 29 soal lainnya dinyatakan tidak valid karena setelah diuji validitasnya, semua item soal menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$), sehingga dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas selesai, uji reliabilitas untuk bagian soal koesioner dilakukan menggunakan program SPSS 23 pada komputer. Hasil perhitungan uji Product Moment (alpha) yang dilakukan menggunakan program SPSS 23 pada komputer pada taraf $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa instrumen dapat dianggap reliabel jika alpha lebih besar dari r tabel ($\alpha > r_{tabel}$). Untuk memudahkan membaca hasil uji reliabilitas saat ini, penuli

TABEL. 4.7 HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Peran Ayah	0,703	Reabil
2	Kecerdasan Emosi Siswa	0,859	Reabil

Menurut tabel uji reliabilitas, koefisien reliabilitas untuk koesioner peran ayah adalah 0,703, dan koefisien reliabilitas untuk koesioner kecerdasan emosi siswa adalah 0,859. Oleh karena itu, karena nilai alpha lebih besar daripada nilai r tabel, dapat disimpulkan bahwa semua koesioner kompetensi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan didistribusikan.

c. Uji Normalitas

Hasil spss versi 23 berikut menunjukkan uji normalitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel memiliki distribusi normal:

TABEL. 4.8 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Peran Ayah	Kecerdasan Emosi Siswa
N		69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.07	29.45
	Std. Deviation	5.712	5.166
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.085
	Positive	.049	.044
	Negative	-.071	-.085
Test Statistic		.071	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Jika nilai sig kurang dari 0,05, variabel dianggap berdistribusi normal, tetapi jika nilai sig lebih dari 0,05, variabel dianggap tidak

berdistribusi normal. Hasil hitungan spss versi 23 di atas menunjukkan bahwa nilai sig peran ayah 0,200 lebih besar dari 0,05, dan nilai sig kecerdasan emosi siswa 0,200 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa semua variabel tidak berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Untuk uji linieritas, lihat tabel berikut:

TABEL. 4.9 HASIL UJI LINIERITAS

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosi Siswa * Peran Ayah	Between Groups	(Combined) Linearity	1124.011	22	51.091	3.401	.000
		Deviation from Linearity	803.001	1	803.001	53.451	.000
			321.010	21	15.286	1.018	.463
Within Groups			691.062	46	15.023		
Total			1815.072	68			

Dalam analisis kolerasi atau regresi linear, uji linearitas biasanya digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependent. Jika nilai deviasi dari linearitas Sig lebih besar dari 0,1, maka ada hubungan yang linear secara signifikan. Jika nilai deviasi dari linearitas Sig kurang dari 0,1, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan.

2. Hasil Analisis Data

a. Gambaran Responden Penelitian

Siswa kelas XI dari MAN 1 Tanah Laut berjumlah 69 siswa, adalah responden penelitian ini.

TABEL. 4.10 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	39	56,52%
2	Perempuan	30	43,48%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden perempuan, dengan 56,52%, sedangkan mayoritas laki-laki, hanya 43,48%, tinggal bersama ayahnya.

Data berikut dikumpulkan mengenai tinggal bersama ayahnya:

TABEL. 4.11 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN TEMPAT TINGGAL DENGAN AYAH

No	Tinggal Bersama Ayah	Frekuensi	Persentase
1	Ya	59	85,51%
2	Tidak	10	14,49%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 85,51% responden tinggal bersama ayah mereka, sementara hanya 14,49% dari mereka tidak tinggal bersama ayah mereka.

b. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data. Untuk mengetahui kategori tingkatan masing-masing variabel, peneliti menggunakan rumus berikut.

Tinggi : $(Mean + ISD) \leq X$

Sedang : $(Mean - ISD) \leq X < (Mean + ISD)$

Rendah : $X < (Mean - ISD)$

Tabel 4.12 berikut menunjukkan hasil analisis deskriptif penelitian untuk dua variabel.

TABEL 4.12 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PENELITIAN

	Skor Ideal	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Peran Ayah	80	71	40	59,10	5,71	32,63
Kecerdasan Emosi	40	39	12	29,44	5,17	26,69

Dua skala variabel ini menggunakan empat jawaban dengan skor 1, 2, 3, dan 4. Ada 20 item untuk skala peran ayah dan 20 item untuk skala kecerdasan emosi. Skor ideal untuk masing-masing skala adalah 80, dan skor tertinggi untuk masing-masing variabel adalah 40, dan standar deviasi untuk masing-masing skala adalah 5,71 dan 5,17.

1) Analisis Data Peran Ayah

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji deskriptif. Selanjutnya, ilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus penghitungan kategori variabel, yang menghasilkan hasil seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.13:

TABEL 4.13 KATEGORISASI PERAN AYAH

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$71 \leq X$	18	26,09%	Tinggi
$50 \leq X < 70$	39	56,52%	Sedang
$X < 40$	12	17,39%	Rendah
Total	69	100%	

Tingkat peran ayah berada pada kategori sedang sebesar 56,52%, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.13.

2) Analisis Data Kecerdasan Emosi

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.12 di atas, nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus penghitungan kategori variabel, dan hasilnya ditunjukkan dalam tabel 4.14.

TABEL 4.14 KATEGORISASI KECERDASAN EMOSI

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$39 \leq X$	14	20,29%	Tinggi
$20 \leq X < 38$	45	65,22%	Sedang
$X < 12$	10	14,49%	Rendah
Total	69	100%	

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 65,22%.

c. Sumbangan Setiap Variabel

1) Variabel Peran Ayah

Pada variabel ayah terdapat 8 aspek utama yang berperan penting di dalamnya yaitu: *Economic Provider, Friend & Playmate, Caregiver, Teacher & Role Model, Observer, and Diciplinary, Protector* Kontrol lingkungan anak, *Advocate*, dan *Resource*. Adapun perhitungan sumbangan yang paling efektif dapat dilihat pada penghitungan berikut ini:

$$\text{Economic Provider} = \frac{872}{4076} \times 100\% = 21,39\%$$

$$\text{Friend \& Playmate} = \frac{354}{4076} \times 100\% = 8,68\%$$

$$\text{Caregiver} = \frac{613}{4076} \times 100\% = 15,03\%$$

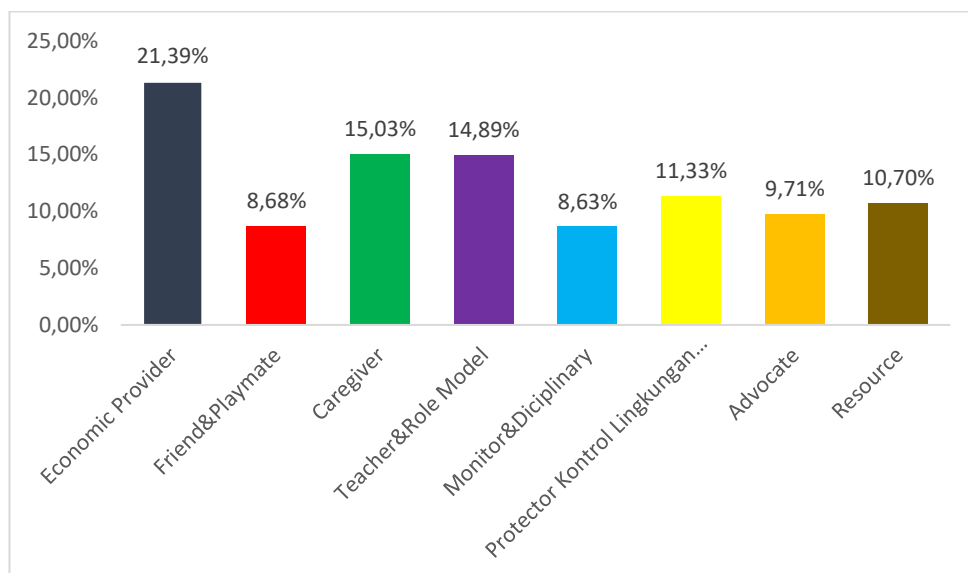
$$\text{Teacher \& Role Model} = \frac{607}{4076} \times 100\% = 14,89\%$$

$$\text{Monitor and Dicipinary} = \frac{352}{4076} \times 100\% = 8,63\%$$

$$\text{Protector Kontrol lingkungan anak} = \frac{462}{4076} \times 100\% = 11,33\%$$

$$\text{Dvocate} = \frac{396}{4076} \times 100\% = 9,71\%$$

$$\text{Resource} = \frac{438}{4076} \times 100\% = 10,70\%$$



Gambar. 4.1 Diagram Sumbangan Efektif Variabel Peran Ayah

Berdasarkan hasil diagram di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *Economic Provider* yang berperan penting dalam variabel peran ayah sebesar 21,39% dan paling rendah adalah aspek *Monitor and Diciplinary* karena hanya 8,63%.

2) Variabel Kecerdasan Emosi Siswa

Pada variabel ayah terdapat 5 aspek utama yang berperan penting di dalamnya yaitu: Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial. Adapun perhitungan sumbangan yang paling efektif dapat dilihat pada penghitungan berikut ini:

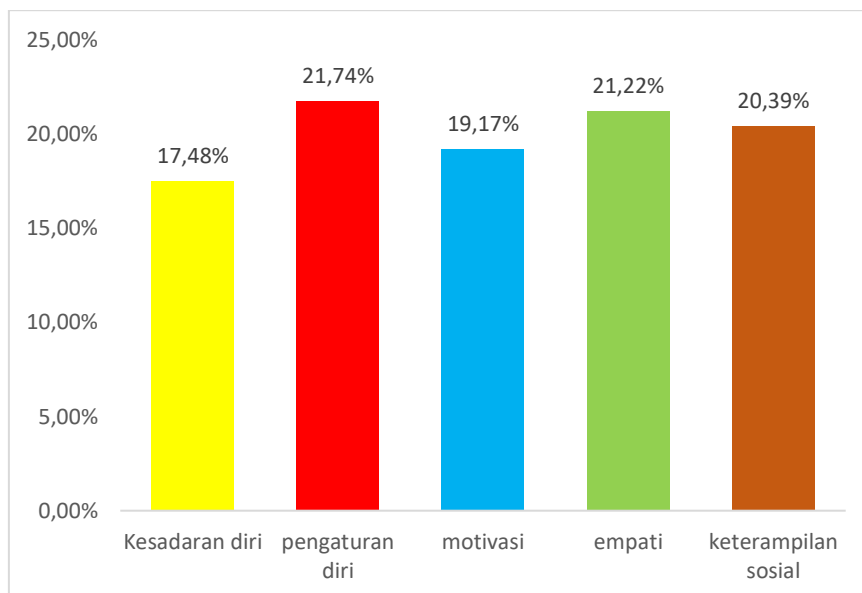
$$\text{Kesadaran Diri} = \frac{341}{1951} \times 100\% = 17,48\%$$

$$\text{Pengaturan Diri} = \frac{424}{1951} \times 100\% = 21,74\%$$

$$\text{Motivasi} = \frac{374}{1951} \times 100\% = 19,17\%$$

$$\text{Empati} = \frac{414}{1951} \times 100\% = 21,22\%$$

$$\text{Keterampilan Sosial} = \frac{398}{1951} \times 100\% = 20,39\%$$



Gambar. 4.2 Diagram Kecerdasan Emosi Siswa

Berdasarkan hasil diagram di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling dominan dalam kecerdasan emosi siswa adalah aspek pengaturan diri sebesar 21,74% sedangkan yang paling rendah adalah kesadaran diri sebesar 17,48%.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji analisis regresi sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen). Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah variabel peran ayah mempengaruhi variabel kecerdasan emosi siswa. Tabel berikut menunjukkan hasilnya:

TABEL. 4.15 UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Variabel	R	R Square	Sig.
Peran ayah dan Kecerdasan Emosi Siswa	0,665	0,442	0,000

Nilai sig variabel peran ayah lebih kecil, yaitu $0,000 < 0,05$, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier sederhana di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel peran ayah berpengaruh terhadap kecerdasan emosi siswa di MAN 1 Tanah Laut.

C. Pembahasan

1. Peran Ayah (*Fathering*) terhadap Kecerdasan Emosi pada Anak Remaja di MAN 1 Tanah Laut

Sebagaimana hasil penelitian diketahui bahwa peran ayah dalam kecerdasan emosi anak berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 56,52% dan peran ayah yang tinggi sebesar 26,09% dan hanya ada 17,39% peran ayah yang rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa peran ayah dalam kecerdasan emosi anak sudah baik karena rata-rata berada di kategori sedang artinya ayah sudah melakukan perannya sebagai ayah dalam kecerdasan emosi anak-ananya.

Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan berdampak pada pertumbuhan anak, meskipun ibu biasanya menghabiskan waktu lebih sedikit dengan anak daripada ibu. Ini karena, menurut Fromm, cinta ayah didasarkan pada persyaratan tertentu, berbeda dengan cinta ibu yang tanpa syarat. Jadi cinta ayah

mendorong anak untuk menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab.¹ Ayah banyak memiliki peran terhadap kecerdasan emosi seorang anak diantaranya:

- a. Sebagai sumber pendukung finansial dan perlindungan bagi keluarga
Economic Provider)

Jika ayah tidak tinggal bersama anak-anaknya, mereka tetap harus memberikan kontribusi untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal anak-anaknya. Jika mereka tidak dapat memberikan dukungan finansial bagi keluarga, interaksi antara anak dan ayahnya akan terganggu baik dalam jangka pendek maupun panjang. Ayah yang bekerja sepanjang waktu mungkin memiliki keterbatasan waktu dalam berinteraksi dengan anaknya, namun mereka tetap menjadi model yang positif dan penting bagi anak-anaknya. Ada banyak bukti bahwa dengan menjadi penyedia ekonomi, ayah telah berperan dalam perkembangan anak. Dengan ayah memenuhi kebutuhan finansial anak, anak merasa aman karena kebutuhannya dalam proses pertumbuhan dijamin pemenuhannya.²

Sebagaimana hasil penelitian banyak siswa yang menjawab sangat setuju ayah mereka sebagai sumber pendukung finansial dan perlindungan bagi keluarga.

- b. Sebagai sahabat (*Friend and Playmate*)

Menurut beberapa penelitian, ayah sering dianggap sebagai "pendidik yang menyenangkan" dan lebih banyak waktu untuk bermain dengan anaknya daripada ibu. Selain itu, melalui permainan dengan anaknya, ayah dapat bergurau dan

¹Hidayati dkk. *Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*, 33.

²Ruli, Efrianus. Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 2, 2020, 143–46.

berhumor dengan sehat dan menjalin hubungan yang baik, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah, kesulitan, dan stres anak, sehingga tidak mengganggu belajar dan perkembangan anak.³

Sebagaimana hasil penelitian walaupun tidak banyak yang setuju ayah sebagai sahabat namun sebagian besar setuju ayah mereka bisa dijadikan sahabat untuk bertukar pendapat dan menjadi teman dalam bercerita.

c. Sebagai *Caregiver*

Untuk membuat anak merasa nyaman dan hangat, ayah sering melakukan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk. Bahkan, banyak penelitian telah menunjukkan bahwa ayah dapat sehangat dan merawat anak sebaik ibu.⁴

Sebagaimana hasil penelitian walaupun tidak banyak yang setuju ayah sebagai *Caregiver* namun sebagian besar setuju ayah mereka tempat yang nyaman dan penuh kehangatan.

d. Sebagai guru dan model (*Teacher and Role Model*)

Ayah, sebagaimana ibu, bertanggung jawab untuk memberi anak semua yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup di seluruh kehidupan mereka dengan memberikan contoh dan pendidikan yang baik, yang akan berdampak positif pada anak. Pelajaran hidup ini mulai dari yang paling dasar yang diajarkan kepada anak-anak ketika mereka masih balita, seperti berhitung dan mempelajari abjad. Mereka kemudian berkembang menjadi yang lebih kompleks, seperti membantu dalam

³K. M. Choi, Bernard J. M., dan Luke M., Characteristics of friends of female college third culture kids. *Asia Pacific, Journal of Counselling and Psychotherapy*, 2013, 125–30.

⁴Stensen K, *Childcare Providers' Nominations of Preschool Children at Risk for Mental Health Problems: Does it Discriminate Well Compared to the Caregiver-Teacher Report Form (C-TRF)?*. *Scandinavian (Journal of Educational Research)*, 2022), 67.

pekerjaan rumah atau mengajarkan anak-anak untuk bergaul dengan orang lain. Anak-anak biasanya belajar lebih banyak dari ayah melalui contohnya. Sebagai contoh, seorang ayah dapat mengajarkan anaknya untuk merasa empati dengan menunjukkan sikap sensitif dan bertindak dengan cara yang membantu orang lain.⁵

e. Sebagai *Monitor and Disciplinarian*

Ayah memiliki peran penting dalam melacak dan mengawasi perilaku anak, terutama ketika terlihat tanda-tanda penyimpangan agar anak dapat didisiplinkan dengan cepat.⁶

f. Sebagai *Protector*

Ayah membantu anak menjaga lingkungannya dari bahaya dan resiko dan mengajarkan mereka cara menjaga keamanan diri, terutama saat ayah atau ibu tidak ada, seperti menghindari berbicara dengan orang asing.⁷

g. Sebagai *Advocate*

Ayah melindungi anaknya dengan berbagai cara, seperti memenuhi kebutuhan anak di luar rumah.⁸ Selain itu, ayah selalu hadir untuk membantu, mendampingi, dan membela anak jika dia menghadapi masalah atau kesulitan. Ini membuat anak merasa aman, tidak sendirian, dan memiliki tempat untuk berbicara dengan ayahnya. Untuk ilustrasi, penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan

⁵Ruli, Efrianus. Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 2, 2020, 143–46.

⁶Hart, J. *The Importance of Fathers in Children's Asset Development*. 4. U.S. Department of Health and Human Services Administration for Children and Families., t.t.

⁷Efrianus Ruli, *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, 148.

⁸Umar, Munirwan. "Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2015, 20-28.

ayah dalam kegiatan sekolah anaknya berkorelasi dengan tingkat keberhasilan akademik anak.

h. Sebagai *Resource*

Ayah dapat mendukung keberhasilan anak mereka dengan memberikan dukungan di luar layar. Contohnya, seorang ayah dapat memberikan dukungan emosi bagi ibu dan membantu kegiatan perawatan anak. Selain itu, ayah juga dapat memenuhi kebutuhan anak dengan menghubungkan anak dengan keluarga besar atau sumber-sumber masyarakat. Dengan memperkenalkan anak pada keluarga besar, ayah melakukan transmisi sejarah keluarga dan pengetahuan budaya pada anak, terutama pada anak yang lebih tua, yang dapat membantu anak membangun kemampuan sosialnya.⁹

Peran ayah dan ibu sudah diterangkan dalam Al-Qur'an Q.S. At-Tahrim/66:

6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. At-Tahrim/66: 6)

Menurut Ibnu Katsir tafsir dari ayat diatas adalah wahai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika

⁹Biller B., *Fathers and families: Paternal factors in child development* (Westport.: CT: Auburn House., 2009), 89.

Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia; sedangkan cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka sambil mereka mengatakan, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." Sufyan Ats-Tsauri telah meriwayatkan dari Mansur, dari seorang lelaki, dari Ali ibnu Abu Talib sehubungan dengan makna firman-Nya: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (At-Tahrim: 6) Makna yang dimaksud ialah didiklah mereka dan ajarilah mereka. Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (At-Tahrim: 6) Yakni amalkanlah ketaatan kepada Allah dan hindarilah perbuatan-perbuatan durhaka kepada Allah, serta perintahkanlah kepada keluargamu untuk berzikir, niscaya Allah akan menyelamatkan kamu dari api neraka. Mujahid mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (At-Tahrim: 6) Yaitu bertakwalah kamu kepada Allah dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk bertakwa kepada Allah.¹⁰

Tafsir dari ayat ini menunjukkan bahwa ayah harus berperan dalam melindungi anak-anak dari pengaruh buruk dan menjaga mereka dari kerusakan. Ayah harus memastikan bahwa anak-anaknya memiliki akhlak yang baik dan tumbuh dalam lingkungan yang positif. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa syaitan itu mencari kesempatan untuk menyesatkan anak-anak dan menyeret

¹⁰Muhammad Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007), 167.

mereka ke jalan yang salah. Oleh karena itu, ayah harus berusaha untuk menjauhkan anak-anak dari pengaruh buruk dan memberikan pengaruh positif.

Selain itu ayah diharapkan untuk mengajarkan agama dan mendidik anak-anak dalam ajaran agama, sehingga anak-anak tumbuh menjadi generasi yang baik dan berakhlak mulia. Ayah juga harus menjadi contoh bagi anak-anaknya dan menunjukkan cara hidup yang benar. Sebagai pemimpin keluarga, ayah harus membuat keputusan yang baik untuk keluarga dan memimpin mereka dengan kasih sayang dan hikmah. Dalam hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ

يُحَسِّنَانِهِ

Artinya: "Dari Abi Hurairah ra, bahwa Nabi saw. bersabda: setiap anak yang lahir, dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tualah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi". (HR. Bukhari- Muslim).¹¹

Ayat-ayat dalam Al-Quran dan Hadis di atas menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan potensi yang sudah ada pada anak sejak lahir. Anak-anak akan dibentuk dan diwarnai oleh orang tua mereka. Pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua sejak usia dini (sejak lahir), yaitu pendidikan agama, adalah satu-satunya cara anak dapat berkembang dengan baik. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anak juga dilukiskan dalam Al-Quran dalam bentuk kisah. Salah satu contohnya adalah kisah Luqman, seorang bapak yang bijak, yang menunjukkan tanggung jawab seorang ayah terhadap

¹¹Al-Bukhari, Abu Abdillah, Muhammad Ibn Ismail, *Sahih Bukhari* (Istanbul: Dar Sahnun, 1992), Nomor Hadis 456

anaknyanya. Al-Quran menceritakan bagaimana Luqman mengajarkan anaknyanya pentingnya ketauhidan dan bahwa syirik adalah kezaliman yang sangat besar; begitu juga, anak-anak harus menghormati orang tua mereka, belajar berbuat baik kepada orang lain, mendirikan shalat, berbuat amar ma'ruf dan nahi mungkar, sabar, dan bekerja sama dengan orang lain.

Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Parson mengenai peran ayah di mana Penelitiannya menemukan bahwa ayah memiliki peran yang lebih unik, seperti mewakili pengambil keputusan dan tindakan, berfungsi sebagai penghubung utama antara sistem keluarga dengan sistem sosial di luar keluarga, mengajarkan anak-anak peran jenis kelamin di dunia luar, dan mendorong mereka untuk belajar bagaimana beradaptasi dengan dunia luar. Namun, peran ibu melibatkan ekspresi, perawatan, dan empati.¹²

Sebagaimana hasil penelitian diketahui bahwa ayah sudah melakukan perannya dalam membentuk kecerdasan emosi pada anaknyanya khususnya di MAN 1 Tanah Laut di mana hasil kuesioner yang dibagikan, rata-rata siswa setuju bahwa ayah mereka menjalankan perannya sebagai ayah dalam membentuk kecerdasan emosi di mana hasil akhir di dapat peran ayah berpada pada kategori sedang dengan persentase 56,52% dan sebesar 26,09% kategori tinggi dan hanya ada 17,39% yang berada dikategori rendah.

¹² Hidayati dkk., *Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*,. 134.

2. Kecerdasan Emosi Pada Anak Remaja Di MAN 1 Tanah Laut

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi, mengendalikan keinginan hati dan tidak melebih-lebihkan kebahagiaan, mengatur suasana hati, dan memastikan bahwa tingkat stres tidak menghalangi berpikir, berempati, dan berdoa.

Kesadaran emosi menunjukkan keadaan jiwa kita, yang penting di tempat kerja, dalam keluarga, masyarakat, hubungan romantis, dan bahkan dalam kehidupan spiritual. Kecerdasan emosi memungkinkan kita membuat keputusan yang berbeda tentang apa yang kita makan, siapa yang kita jadikan teman, pekerjaan apa yang kita lakukan, dan bagaimana menjaga keseimbangan antara kebutuhan kita sendiri dan kebutuhan orang lain.¹³

Sebagaimana hasil penelitian di ketahui bahwa kecerdasan emosi siswa di MAN 1 Tanah Laut berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 65,22% dan sebesar 20,29% berada pada kategori tinggi dan hanya ada 14,49% yang berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan siswa sudah baik karena rata-rata berada pada kategori sedang, adapun yang memiliki kategori rendah kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga kecerdasan emosinya masih rendah.

Dari hasil tersebut ternyata yang paling banyak memiliki kecerdasan emosional yang rendah adalah siswa perempuan sedangkan laki-laki mampu meningkatkan kecerdasan emosionalnya walaupun tanpa adanya peran ayah,

¹³Daniel Goleman, Implications For Technical Education." *FIE'98. 28th Annual Frontiers in*, Vol. 2, 2010, 33.

sedangkan siswa perempuan tidak mampu mengelola kecerdasan emosionalnya ketika peran ayah yang didapatnya tidak sesuai sehingga berdampak pada kecerdasan emosionalnya,

Hal ini sejalan dengan pendapat Brown yang mengatakan bahwa anak perempuan tanpa ayah cenderung sensitif terhadap perasaan orang lain, dan karena mereka tidak mudah percaya dengan orang lain, mereka sangat hati-hati memilih teman.¹⁴

Ada beberapa Faktor internal dan eksternal adalah dua komponen yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang. Para ahli melakukan banyak penelitian tentang teori dominasi otak terkait faktor internal. Hasilnya pada dasarnya menunjukkan bahwa belahan otak kiri dan kanan melakukan tugas yang berbeda. Belahan kiri berfokus pada proses logis dan verbal yang dikenal sebagai pembelajaran akademis, sedangkan belahan kanan berfokus pada aktivitas kreatif seperti musik, irama, gambar, dan imajinasi. Pengembangan dan pengolahan kedua lintasan ini sangat penting untuk menghasilkan kerja otak yang optimal.¹⁵

Faktor eksternal, atau hal-hal yang berasal dari luar individu, adalah komponen lain yang mempengaruhi kecerdasan emosi. Selama bertahun-tahun, manusia telah melihat bagaimana anak-anak belajar keterampilan sosial dan emosi dari orang tua dan kerabat, teman bermain, tempat kerja, lingkungan pendidikan sekolah, dan dukungan sosial lainnya. Demikian pula dengan kecerdasan emosi seseorang, yang tidak stabil dan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya.

¹⁴ Asti Wandansari, Haerani Nur, dan Dian Novita Siswanti, Ketidakhadiran Ayah Bagi Remaja Putri, *Jurnal: Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1, no. 2 (2021), 79–92.

¹⁵ Daniel Goleman, Implications For Technical Education." *FIE'98. 28th Annual Frontiers in*, Vol. 2, 2010, 33.

Akibatnya, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah sebagai berikut: a) pengaruh keluarga; b) lingkungan sekolah; dan c) lingkungan sosial

Menurut Goleman mengemukakan aspek-aspek kecerdasan emosi, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.¹⁶

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

b. Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Motivasi

Motivasi ialah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

¹⁶ Ermi Yantiek, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja., *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 1, No. 2, 2014. 56.

d. Empati

Empati adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam- macam orang.

e. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Kecerdasan emosi juga dibahas dalam Islam karena dipandang sebagai bentuk ketaqwaan (kepatuhan) kepada Tuhan. Kecerdasan emosi dalam Islam didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri, mengelola perasaan, dan bersikap positif terhadap permasalahan hidup. Menurut Islam, kecerdasan emosi sangat penting karena dapat membantu seseorang untuk mencapai keseimbangan emosi, menjaga hubungan yang baik dengan orang lain, dan mencapai ketaqwaan yang lebih tinggi. Islam juga menekankan pentingnya mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik dan sopan, serta menghormati perasaan orang lain. Dalam hal ini, emosi yang dikelola dengan baik dapat membantu seseorang untuk memahami dan menghormati perasaan orang lain, sehingga menjaga hubungan yang baik dengan mereka.

Salah satu kecerdasan emosi yang di bahas dalam Al-Qur'an yaitu Q.S Luqman/31: 11.

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرْوَاهَا وَالْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنزَلْنَا
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya: Dia menciptakan langit tanpa tiang (seperti) yang kamu lihat dan meletakkan di bumi gunung-gunung (yang kukuh) agar ia tidak mengguncangkanmu serta menyebarkan padanya (bumi) segala jenis makhluk bergerak. Kami (juga) menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami menumbuhkan padanya segala pasangan yang baik (Q.S. Luqman/31: 11).

Tafsir ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya mengendalikan diri dan mengelola emosi, serta menghindari sikap angkuh dan membenci sesama. Ayat-ayat ini juga mengingatkan kita untuk selalu mengingat Allah dan kembali kepadanya dalam setiap situasi yang dihadapi. Secara keseluruhan, kecerdasan emosi menurut Islam dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam mencapai ketaqwaan dan kesejahteraan hidup seseorang, dalam menjalani hubungan dengan orang lain dan dalam menyelesaikan masalah hidup.¹⁷

3. Pengaruh Peran Ayah (*Fathering*) Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Remaja Di MAN 1

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa hasil penghitungan terjadi pengaruh antara variabel peran ayah terhadap kecerdasan emosi siswa di MAN 1 Tanah Laut sebesar 19,54% dan ditandai dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Ini membuktikan bahwa peran ayah sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosi siswa di MAN 1 Tanah Laut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Arwendis Wijayanti yang menjelaskan bahwa peran ayah jarak jauh/*LDR* dalam pengasuhan

¹⁷Muhammad Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, 67.

(komunikasi, kegiatan Bersama, tanggung jawab) terhadap perkembangan emosi anak usai 6 tahun tetap tumbuh secara sehat dan wajar. Artinya apabila ayah tetap menjalankan perannya walupun berjauhan akan tetap membantu emosi anak dalam perkembangannya.¹⁸

Penelitian lain juga dibuktikan oleh Ery Arofal Haque yang menjelaskan bahwa (1) keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial dengan arah hubungan yang positif yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,013 ($<0,05$) dan koefisien regresi 0,439. (2) kecerdasan emosional memiliki hubungan signifikan dengan perilaku prososial dengan arah hubungan yang positif yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan koefisien regresi 0,460. (3) keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kecerdasan emosional bersama sama memiliki hubungan signifikan dengan arah hubungan yang positif yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,002 dan koefisien regresi sebesar 0,621. artinya sebesar 62,1% variasi pada perilaku prososial dipengaruhi oleh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kecerdasan emosional, sisanya sebesar 37,9% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.¹⁹

¹⁸Arwendis Wijayanti, *Peran Pengasuhan Ayah Terhadap Perkembangan Emosi Anak*, (PG PAUD, STKIP Modern Ngawi: Seminar Nasional dan Call for Paper Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas, 2019), 24.

¹⁹Ery Arofal Haque, Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja, *Jurnal UNESA* Vol 1 No 1, 2017, 5.

Peran ayah sudah diterangkan dalam Q.S. At-Tahrim/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. At-Tahrim/66: 6).

Tafsir dari ayat ini menunjukkan bahwa ayah harus berperan dalam melindungi anak-anak dari pengaruh buruk dan menjaga mereka dari kerusakan. Ayah harus memastikan bahwa anak-anaknya memiliki akhlak yang baik dan tumbuh dalam lingkungan yang positif. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa syaitan itu mencari kesempatan untuk menyesatkan anak-anak dan menyeret mereka ke jalan yang salah. Oleh karena itu, ayah harus berusaha untuk menjauhkan anak-anak dari pengaruh buruk dan memberikan pengaruh positif. Selain itu ayah diharapkan untuk mengajarkan agama dan mendidik anak-anak dalam ajaran agama, sehingga anak-anak tumbuh menjadi generasi yang baik dan berakhlak mulia. Ayah juga harus menjadi contoh bagi anak-anaknya dan menunjukkan cara hidup yang benar. Sebagai pemimpin keluarga, ayah harus membuat keputusan yang baik untuk keluarga dan memimpin mereka dengan kasih sayang dan hikmah.²⁰

Sebagaimana Gottman & DeClaire meyakinkan bahwa ayah harus terlibat secara langsung dengan anaknya karena kelaki-lakiannya akan memberi

²⁰Muhammad Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, 167.

kesempatan pada kecerdasan emosi anak untuk berkembang secara positif. Ketika ayah ikut terlibat dalam pengasuhan, maka akan mengembangkan kecerdasan emosi anak secara positif, bahwa keterlibatan ayah termasuk keterlibatan positifnya dengan anaknya.²¹

Jika ayah berusaha menjalin hubungan dengan anak dan memanfaatkan sumber daya fisik kognitif dan afektif, ayah dianggap terlibat dalam pengasuhan anak. Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ayah memiliki banyak dampak pada kehidupan anak-anak mereka, termasuk membantu anak-anak mereka menjadi lebih cerdas secara emosional.

²¹Gottman John dan Joan DeClaire, *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 125.